

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode Penelitian merupakan cara, Langkah, ataupun prosedur ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono,2015:3). Dalam artian, kegunaan tertentu yang dicari dalam metode penelitian ini merupakan kegiatan penyelidikan yang sistematis dengan cara ilmiah. Berhubungan dengan hal tersebut maka pada penelitian ini yang berjudul “Mengatasi Siswa Putus Asa Menggunakan Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan Eksistensial Humanistik Pada Siswa SMP N 3 Juwana” peneliti kali ini menggunakan studi kasus untuk mengungkapkan sikap putus asa siswa dalam belajar dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018: 213) metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang erlandaskan kepada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, pada tehnik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif.

Menurut pendapat dari Arikunto (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai persoalan yang sedang dihadapi oleh subjek dari penelitian misalnya perilaku siswa, motivasi, Tindakan, dll.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Penggunaan metode studi kasus ini dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh penelitian yang mendalam mengenai situasi yang terjadi kepada konseli, serta lebih terperinci dan menyeluruh sehingga mendapatkan data yang akurat.

**Tabel 3.1 Rancangan Jadwal Pada Penelitian Mengatasi Siswa Putus Asa Dalam Belajar Menggunakan Konseling Individual Dan Pendekatan Eksistensial Humanistik Pada Siswa SMP N 3 Juwana**

No.	Kegiatan	Bulan Kegiatan					
		Maret 2023	April 2023	Mei 2023	November 2023	Januari 2023	Februari 2024
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposl						
3	Penyempurnaan Proposal						
4	Penelitian						
5	Penyusunan Laporan						
6	Ujian Skripsi						

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang terkait dengan perilaku putus asa dalam belajar di SMP N 3 Juwana dengan responden awal 2 kelas yaitu di kelas 8B dan 8I yang kemudian diambil 2 orang yang bermasalah. Sedangkan objek penelitian adalah konseling eksistensial humanistik dalam mengatasi putus asa belajar siswa.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian, sedangkan untuk tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP N 3 Juwana

### 3.4 Data dan Sumber Data

Moelong (2014: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penelitian untuk mengungkapkan masalah yang sebenarnya dialami oleh individu.

Pada sebuah penelitian tentunya membutuhkan sumber data-data dari siswa yang sedang bersangkutan, hal tersebut disebabkan karena sumber data

merupakan sumber informasi yang sangat kuat untuk mendukung suatu penelitian. Sugiyono ( 2015: 308) menyatakan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.

Rahardjo dan Gudnanto (2012:27), membagi sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, dan juga sumber data sekunder. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Sumber data primer (*Primary Data*)**

Sumber data primer ialah yang berasal dari dalam diri konseli tersebut, dari konselinglah seorang konselor mendapatkan data langsung dari tangan pertama yaitu konseli itu sendiri.

Berdasarkan dari judul yang diambil dari peneliti yaitu yang berjudul “ Mengatasi Putus Asa Siswa Dalam Belajar Menggunakan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Eksistensial Humanistik Pada Siswa SMP N 3 Juwana “ maka dari itu peneliti mengambil data primer untuk mendukung penelitian ini, karena tidak semua siswa dari SMP N 3 Juwana, akan tetapi 2 orang siswa yang terpilih berdasarkan dari rekomendasi guru wali kelas, karena wali kelas yang lebih mengetahui mengenai siswa- siswinya .

#### **3.4.2 Sumber data sekunder**

Dalam data sekunder ini atau sumber data, selain konseli sendiri yang memberikan datanya sendiri, yang bisa memberikan informasi yang akurat ialah guru bimbingan dan konseling di sekolah, wali kelas, teman terdekat siswa, dan orang tua siswa.

Dari uraian di atas, peneliti akan menggunakan data yang akurat dan dapat dipercaya tentang perilaku dari konseli yang meliputi konseli sebagai sumber data primer. Teman dekat konseli, orang tua konseli sebagai sumber data sekunder.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan Langkah awal dalam sebuah penelitian, dengan pengumpulan data, peneliti akan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pokok yaitu metode wawancara kepada pihak yang terkait, dan metode pendukung yaitu metode observasi serta kunjungan home visit.

#### **3.5.1 Wawancara**

##### **3.5.1.1 Pengertian Wawancara**

Menurut Gunawan (2013: 162), wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) mengenai masalah yang sedang diteliti, dimana pewawancara bermaksud untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Rahardjo dan Gudnanto (2012: 128), wawancara merupakan suatu tehnik memahami siswa dengan cara melakukan komunikasi langsung antara pewawancara dengan yang sedang diwawancarai untuk memperoleh keterangan atau informasi dari siswa yang bersangkutan.

Sugiyono (2015: 80) mengemukakan pendapatnya bahwa wawancara merupakan sebuah tehnik yang digunakan sebagai pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan/ awalan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode wawancara ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai masalah yang sedang dihadapi. Pada proses penelitian ini, Teknik wawancara digunakan sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh konseli tersebut di SMP N 3 Juwana. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti

melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu dengan konseli, guru BK, guru mata pelajaran, orang tua konseli, dan teman dekat konseli.

### 3.5.1.2 Jenis-Jenis Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penelitian yang digunakan sebagai salah satu metode dari pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya di gunakan dalam proses penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi oleh konseli.

Walgito (2005: 81), mengemukakan bahwa didalam wawancara/ interview terdapat bermacam-macam jenis, sesuai dengan judul ataupun sifat-sifat lain yang ada dalam Interview tersebut. Interview dibedakan menjadi 4 yaitu :

1. *The employment interview*, merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan suatu maksud tertentu yang berkaitan dengan *employment*. Pada umumnya, interview ditujukan untuk memperoleh gambaran sampai pada sifat-sifat yang dimiliki seseorang terhadap kriteria yang diminta oleh suatu *employment*.
2. *Informational interview* merupakan interview yang tujuan untuk mendapatkan informasi yang sedang dibutuhkan oleh seorang peneliti.
3. *Administrative interview*, yaitu yang dijalankan untuk mencapai sebuah keperluan administrasi, misalnya untuk mendapatkan perubahan-perubahan didalam tindakannya.
4. *Counseling interview* yaitu wawancara yang dilakukan untuk mencapai keperluan konseling. Hal ini biasanya dilakukan pada saat proses konseling berlangsung.

Menurut Estenberg dalam Sugiyono (2015: 194-199) mengemukakan tiga jenis wawancara/ interview yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan guna untuk pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperolehnya. Sebelum wawancara berlangsung, pewawancara harus menyiapkan instrument penelitian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan yang alternatif jawaannya pun

sudah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan wawancara ini, setiap response diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul dalam mencatatnya.

2. Wawancara semistruktur, wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori in-depth interview yang proses pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan yang dialami konseli secara lebih terbuka.
3. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti boleh tidak menggunakan pedoman dari wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk menggunakan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan hanya berupa pengambilan garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Gunawan (2013: 162) terdapat dua cara yang membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luar yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis wawancara ada 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, tidak terstruktur. mengenai jenis-jenis dari wawancara, pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dimana wawancara akan dilakukan secara santai namun tetap memiliki struktur yang jelas, dan pertanyaan pada proses wawancara akan berkembang sesuai jawaban dan informasi yang diutarakan oleh konseli .

### **3.5.1.3 Langkah-Langkah Wawancara**

Dalam proses pelaksanaan wawancara, tentunya terdapat Langkah-langkah yang dilakukan sebelum proses wawancara berlangsung.

Lincoln dan Guba (1985, dalam Sugiyono 2025: 332), mengemukakan tujuh Langkah yang dilakukan dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan
2. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam proses wawancara berlangsung
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melaksanakan alur dari jalannya wawancara berlangsung

5. Mengkonfirmasi ikhtisar dari hasil wawancara dan mengakhirinya;
6. Menuliskan hasil dari wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi dan menindak lanjuti hasil dari wawancara tersebut.

Menurut Wibowo (dalam Rahardjo dan Gudnanto, 2013: 134) mengemukakan mengenai Langkah-langkah dari wawancara yaitu mengenai persiapan interview, mulai interview, inti interview, dan akhir interview. Uraianya dijelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan untuk interview

Beberapa hal pokok yang perlu dipersiapkan oleh seorang konselor untuk melakukan wawancara ialah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tempat yang tenang untuk melakukan wawancara, jauh dari hal-hal yang mengganggu perhatian dan campur tangan orang lain.
- b. Mengumpulkan berbagai macam informasi tentang konseli yang ada hubungannya dengan persoalan yang akan dibicarakan.
- c. Membuat rencana atau pedoman wawancara (interview guide). Rencana tersebut hendaknya fleksibel, dapat berubah dan diganti sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Pokok-pokok persoalan yang akan dibicarakan ditulis dalam pedoman wawancara.

2. Mulai interview

Kegiatan yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Menciptakan hubungan baik (repport) dengan interviewee
- b. Menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya wawancara.
- c. Mengenal dan memahami pandangan pihak interviewee, serta mengikuti Teknik wawancara yang sesuai dengan kepribadiannya.
- d. Menempatkan diri dalam dunia interviewee.
- e. Mendorong interviewee untuk mengemukakan informasi atau masalah yang akan diungkap/ diketahui intervieweer.

3. Inti interview

Pada bagian ini merupakan bagian dimana maksud dan tujuan wawancara harus dapat dicapai. Bila wawancara bermaksud mengumpulkan data konseli, maka pada bagian ini konselor harus memperoleh data yang diinginkan.

Akan tetapi apabila maksud dan tujuan dari wawancara untuk memberikan bantuan (wawancara Konseling), maka pada bagian ini mengandung pokok-pokok:

- a. Merumuskan masalah.
  - b. Eksplorasi, ialah pengolahan masalah yang telah ditemukan dan dirumuskan.
  - c. Konsolidasi, ialah pengolahan berbagai alternatif Tindakan yang dapat dipilih sebagai hasil pengolahan masalah.
  - d. Perencanaan, ialah pengembangan rencana untuk melaksanakan Tindakan berdasarkan pemilihan terhadap alternatif yang telah dikembangkan.
4. Akhir interview

Pada tahap ini Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang konselor adalah:

- a. Menyimpulkan hasil wawancara
- b. Memantapkan hasil yang telah disepakati
- c. Penilaian hasil upaya yang telah diperoleh
- d. Menentukan waktu wawancara berikutnya (bilamana masih dianggap perlu untuk dilanjutkan).
- e. Menghentikan wawancara atas kehendak Bersama dengan tetap membina rapport

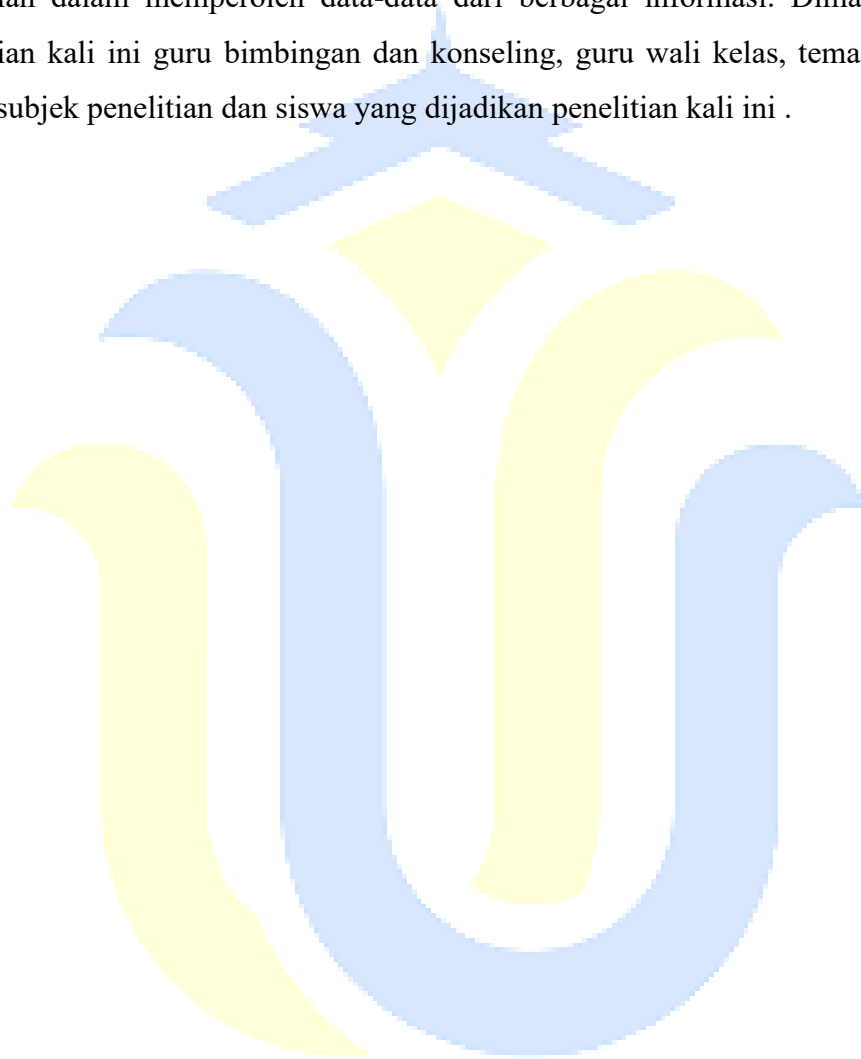
Dalam beberapa pendapat di atas yang sudah dikemukakan oleh beberapa ahli, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses wawancara harus melalui Langkah-langkah sehingga wawancara yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan informasi yang akurat mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh konseli. Pada proses penelitian ini, sebelum peneliti melakukan proses wawancara dalam mencari data penelitian, peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum proses wawancara itu dilaksanakan. Pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti sebelum wawancara berlangsung berkaitan mengenai permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai putus asa dalam belajar, setelah pedoman wawancara selesai, maka langkah selanjutnya



yang dilakukan peneliti yaitu melakukan proses wawancara dengan informasi yang dianggap mengetahui tentang perilaku putus asa dalam belajar.

#### **3.5.1.4 Pedoman Wawancara**

Pada penelitian kali ini, pedoman wawancara yang digunakan dalam proses wawancara berlangsung dalam guna untuk mempermudah proses penelitian dalam memperoleh data-data dari berbagai informasi. Dimana pada penelitian kali ini guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas, teman siswa, teman subjek penelitian dan siswa yang dijadikan penelitian kali ini .



**Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Peneliti terhadap Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Juwana**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai siswa yang putus asa dalam belajarnya.

Responden : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari / Tanggal : Senin, 20 November

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, apakah konseli sering bermalas-malasan saat pembelajaran sedang berlangsung?	
2.	Bagaimana sikap konseli dalam proses belajar di kelas?	
3.	Bagaimana daftar presensi konseli di sekolah?	
4.	Apakah konseli pernah tidak berangkat sekolah tanpa memberikan surat izin?	
5.	Apakah ibu sudah pernah memberikan nasihat kepada konseli mengenai perilaku putus asa dalam belajarnya?	
6.	Apabila sudah, bagaimana respon dari konseli yang mengalami putus asa?	
7.	Menurut ibu, bagaimana progres setelah siswa tersebut mendapat nasihat/ teguran dari ibu?	
8.	Menurut ibu, apa yang menyebabkan konseli mengalami putus asa dalam belajar?	
Kesimpulan/ Catatan		

Juwana,  
Interviewer,



Widyana Zaen

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peneliti Terhadap Guru Wali Kelas  
Konseli Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Juwana**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi mengenai siswa yang putus asa dalam belajarnya.

Responden : Guru Wali Kelas

Hari / Tanggal : Senin, 20 November

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP N 3 Juwana

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu, bagaiman sikap konseli didalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran?	
2.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan konseli saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana partisipasi konseli dalam mengerjakan tugas kelompok?	
4.	Bagaimana daftar presensi konseli di sekolah?	
5.	Bagaimana prestasi yang diperoleh konseli selama ini?	
6.	Menurut bapak/ibu, bagaimana semangat konseli dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas?	
7.	Menurut ibu, apa yang menyebabkan konseli tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran?	
Kesimpulan/ Catatan		

Juwana,

Interviewer,



Widyana Zaen

**Tabel 3. 4 Pedoman WawancaraPeneliti Terhadap Teman Sekelas Konseli Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Juwana**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai siswa yang putus asa dalam belajarnya.

Responden : Teman Sekelas

Hari / Tanggal : Selasa, 21 November

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik bagaimana semangat temanmu dalam mengikuti pembelajaran dikelas?	
2.	Bagaimana perilaku temanmu saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Apakah temanmu sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru?	
4.	Apakah temanmu sering menunjukkan perilaku bermalasan-malasan saat pembelajaran sedang berlangsung?	
5.	Apakah temanmu sering meninggalkan pelajaran tertentu?	
6.	Apakah temanmu sering menyendiri saat berada di lingkungan sekolah ?	
7.	Bagaimana sikap termanmu saat berhubungan dengan teman-teman sekelasnya	
Kesimpulan/ Catatan		

Juwana,

Interviewer,



Widyana Zaen

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peneliti Terhadap Subjek Penelitian**

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai siswa yang putus asa dalam belajarnya.

Responden : Subjek Penelitian

Hari / Tanggal : Selasa, 21 November

Waktu Wawancara : Jam Istirahat

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menyebabkan semangat anda berkurang saat mengikuti pembelajaran di kelas?	
2.	Hal apa yang saudara lakukan ketika berada diluar lingkungan sekolah?	
3.	Apa yang membuat saudara malas untuk mengikuti pembelajaran yang ada di kelas?	
4.	Hal apa yang menyebabkan anda sering keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung?	
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai siswa yang putus asa dalam pembelajaran?	
6.	Dari bebrapa informasi yang sudah saya dapatkan, benarkah anda mengalami putus asa dalam belajar?	
7.	Apakah benar saudara sering tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, sering meninggalkan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan sering malas-malasan untuk mengerjakan soal yang diberikan ibu guru? Apa yang menyebabkan saudara seperti itu?	
8.	Faktor apa saja yang membuat saudara berperilaku demikian?	
9.	Dampak apa saja yang sudah saudara dapatkan mengenai perilaku putus asa dalam belajar?	
10.	Hukuman apa yang pernah saudara dapatkan jika anda tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	
11.	Setelah anda mendapatkan teguran dari bapak/ibu guru mengenai perilaku anda tersebut, bagaimana perasaan anda, dan apa yang ingin anda lakukan untuk memperbaiki perilaku anda tersebut?	

## **3.5.2 Observasi**

### **3.5.2.1 Pengertian Observasi**

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang dijadikan dalam obyek pengamatan tersebut. Pada teknik pengumpulan data dengan observasi, dilakukan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, dan apabila responden tidak terlalu besar, maka pada penelitian, observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Rahardjo dan Gudnanto (2013: 47) memaparkan metode observasi ialah sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka guna untuk memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi, penelitian memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan dengan penelitian, yaitu mengamati siswa yang mengalami putus asa dalam belajarnya.

Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Berdasarkan dari beberapa pengertian observasi dari para ahli tersebut, maka dapat kita mengambil kesimpulan, observasi ialah aktivitas untuk mengetahui sesuatu berdasarkan fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut berdasarkan kepada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati siswa yang sedang putus asa dalam belajarnya.

### **3.5.2.2 Tujuan Observasi**

Dalam observasi ini tentunya memiliki beberapa tujuan yang tentunya berguna untuk keberhasilan dalam proses penelitian, oleh sebab itu, observasi tidak dapat dipisahkan dengan penelitian ini. Rahardjo dan Gudnanto (2013:43)

mengemukakan bahwa tujuan dari observasi atau pengamatan adalah untuk memaknai tingkah laku objek atau yang sedang diamati, sehingga memperoleh suatu pemahaman atas subjek yang sedang diamati.

Menurut Herdiansyah (2012: 132) tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas-aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Dengan metode pbservasi ini peneliti dapat memahami perilaku subjek yang diamati sehingga dapat memperoleh pemahaman tertentu mengenai subjek yang diteliti.

Pada pendapat dari para ahli mengenai tujuan dari observasi, maka dapat kita simpulkan bahwa observasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya dengan memaknai dan mengamati objek yang sedang diamati, sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh suatu pemahaman atas subjek yang sedang diamati.

### **3.5.2.3 Bentuk-Bentuk Observasi**

Pada suatu penelitian observasi merupakan suatu bagian terpenting dari sebuah penelitian sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh sebab itu peneliti perlu memperhatikan macam-macam dari observasi. Sugiyono (2015: 204-205) berpendapat bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

#### **a. Observasi berperanserta**

Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

*b. Observation nonparticipant*

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang suatu hal yang diteliti.

*c. Observasi terstruktur*

Dalam observasi terstruktur ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variable apa yang akan diamati.

*d. Observasi tidak terstruktur*

Observasi tidak terstruktur ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu cara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dari pendapat-pendapat yang sudah dikemukakan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk observasi ada 4 yaitu partisipan, non partisipan, terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian kali ini, yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah penelitiannya yaitu menggunakan observasi sistematis. Dimana observasi yang sebelumnya sudah dirancang terlebih dahulu sebelum observasi dilakukan, dengan pemberian bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti memilih observasi sistematis karena permasalahan yang terjadi benar-benar terjadi yaitu mengenai siswa yang putus asa dalam belajarnya, sehingga peneliti dapat merancang terlebih dahulu mengenai observasi yang akan dilakukan.

#### **3.5.2.4 Pedoman Observasi**

Pada proses penelitian ini, sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti tentunya membuat pedoman observasi terlebih dahulu untuk mempermudah



penelitiannya, seperti membuat daftar cek masalah, sedangkan pedoman observasi saat proses konseling berbentuk catatan berkala, pedoman observasi sebelumnya dan sesudah digunakan, hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mengamati keadaan subjek peneliti yang menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki gejala putus asa dalam belajarnya, sedangkan pedoman observasi saat proses konseling, digunakan untuk mengamati respon konseli terhadap proses konseling berlangsung, proses observasi akan dilaksanakan sebelum konseling dan saat sesudah proses konseling, sedangkan objek observasi yaitu siswa yang mengalami putus asa dalam belajarnya.



**Tabel 3. 6 Kisi-kisi Pedoman Observasi Peneliti Terhadap Konseli di SMP N 3 Juwana**

No.	Indikator	Deskripsi perilaku	Alternatif Penilaian			
			SL	SR	KD	TP
1.	Merasa malas setelah mengalami kegagalan.	Memilih tidur daripada mengerjakan tugas				
		Malas mengerjakan tugas dikarenakan sering mendapat nilai jelek.				
2.	Tidak memiliki semangat untuk berbenah diri	Tidak percaya diri dengan kemampuan yang ada pada dirinya				
3.	Berpikir negatif	Siswa berfikir negatif dengan berbagai tuntutan tugas				
4.	Gampang tersinggung	Mudah marah atau tersinggung ketika sedang mengerjakan tugas				
		Mudah marah terhadap orang sekitar ketika tidak bisa mengerjakan tugas				
5.	Sering menyendiri	Merasa malu untuk bergaul dengan teman-teman karena menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan seperti temannya				
		Sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya				

**Tabel 3. 7 Pedoman Observasi Peneliti Sebelum Pelaksanaan**

Masalah yang diobservasi : Siswa yang putus asa dalam belajar

Sekolah : SMP N 3 Juwana

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat : SMP N 3 Juwana

No	Aspek	Kondisi			
		SL	SR	KD	TP
1	Sering tidur saat pelajaran sedang berlangsung				
2.	Malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan ibu/bapak guru karena sering mendapat nilai yang kurang memuaskan				
3.	Tidak pernah mengerjakan tugas karena sering beranggapan bahwa dirinya tidak mampu untuk mengerjakannya				
4.	Tidak semangat saat pelajaran dimulai				
5.	Sering berfikiran negatif pada lingkungan sekitar				
6.	Mudah marah ketika tidak bisa mengerjakan tugas				
7.	Tidak memiliki banyak teman di sekolah				
8.	Sering merasa minder ketika bergaul dengan banyak orang				
Kesimpulan :					

Juwana,

Interviewer,



Widyana Zaen

**Tabel 3. 8 Pedoman Observasi Peneliti T  
erhadap Konseli Sesudah Pelaksanaan Konseling**

Masalah yang diobservasi : Siswa yang putus asa dalam belajar

Sekolah : SMP N 3 Juwana

No	Aspek	Kondisi			
		SL	SR	KD	TP
1	Tidak pernah tidur saat pembelajaran berlangsung				
2	Rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu guru, dan tidak berputus asa saat mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas				
3	Berseangat untuk mencoba dan belajar hal-hal yang baru				
4	Tidak semangat saat mengerjakan tugas				
5	Tidak pernah mengerjakan tugas				
6	Mudah menyerah dan putus asa ketika menganggap dirinya tidak bias mengerjakan tugas				
7	Memiliki teman banyak di lingkungan sekolah				
8	Tidak minder ketika bergaul dengan teman-teman				
Kesimpulan :					

Juwana,

Interviewer,



Widyana Zaen

### **3.5.3 Dokumentasi**

#### **3.5.3.1 Pengertian Dokumentasi**

Menurut pendapat dari Gunawan (2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian berlangsung. Sama halnya yang disampaikan oleh Rahardjo dan Gudnanto (2012: 173), dengan mengalami data tentang diri siswa yang telah ada dalam dokumen maka konselor akan memperoleh data yang diperlukan untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan menurut pendapat dari Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari monumental seseorang.

Berdasarkan dari uraian pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu usaha untuk peneliti dalam mengumpulkan data, guna untuk mempermudah penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti ialah data dari pribadi siswa yang memiliki perilaku putus asa dalam belajarnya, kemudian catatan perilaku siswa, dan daftar dari kehadiran siswa di dalam kelas. Hal ini dimaksud agar data yang diperoleh mempunyai dokumen foto otentik di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6 Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data tersebut. Analisis data ini merupakan suatu upaya mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bias dipahami dan tentunya dapat bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama kepada masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2015: 207) berpendapat bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabelasi berdasarkan variable dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sedangkan menurut Gunawan (2013: 209) analisis atau penafsiran data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Sugiyono (2015: 335), berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah besifat *induktif*, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yaitu analisis *induktif*.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa analisis data ini merupakan suatu kegiatan mengolah data secara sistematis dari data-data yang sebelumnya sudah diperoleh untuk menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun dapat dipahami oleh orang lain.

Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2015: 337) ada tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Pemaparan dari langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ini dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini reduksi data dipilih peneliti dari berdasarkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dialami klien.

b. Display data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Di mana data disusun berdasarkan jenis informasi yang terkumpul. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Verification

Langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan, yang dapat diartikan sebagai hasil dari sebuah penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek.

Pada langkah-langkah tersebut nantinya akan menjadi suatu acuan dalam menganalisis data penelitian, sehingga tercapai suatu uraian yang sistematis, akurat dan jelas proses penelitian inilah yang nantinya akan menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini pada proses penelitian nantinya akan berhasil jika masalah Putus Asa Siswa Dalam Belajar di SMP N 3 Juwana dapat teratasi dengan baik dan maksimal, dan siswa yang bersangkutan mau menunjukkan perubahan yang lebih baik setelah mengikuti proses Konseling Individual dengan teknik Eksistensial Humanistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap dua konseli di SMP N 3 Juwana yang memiliki permasalahan putus asa dalam belajar. Kedua siswa tersebut yaitu ASA kelas 8B dan KAI siswa kelas 8I yang sudah ditetapkan sebagai konseli pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik menghayati keberadaan dunia obyektif dan subyektif klien. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti mengatasi permasalahan dari dua siswa yang memiliki permasalahan putus asa dalam belajarnya. Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh, maka selanjutnya peneliti memaparkan dalam penyajian data hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 November sampai dengan tanggal 5 Januari sebagai berikut:

Dengan menerapkan pendekatan Eksistensial Humanistik. Dari penelitian di atas, menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi putus asa dalam belajarnya. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh peneliti terhadap permasalahan yang dialami konseli, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan dalam penyajian data sebagai berikut :

#### **4.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Putus Asa Dalam Belajar**

##### **4.1.1 Konseli I (ASA)**

Faktor faktor yang menyebabkan ASA putus asa dalam belajarnya salah satu permasalahan yang harus diketahui oleh konselor yang bertujuan untuk menentukan alternatif penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli. Berdasarkan dari hasil observasi pra penelitian, diperoleh informasi bahwa konseli ASA memiliki sifat malas belajar dan mudah putus asa pada saat mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru. Berdasarkan